

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Hutan mangrove merupakan suatu ekosistem hutan yang unik yang berperan sebagai penyambung (*interface*) antara ekosistem daratan dan ekosistem lautan. Bagi daerah pantai, hutan mangrove memiliki fungsi penting baik fungsi produksi, fungsi perlindungan maupun fungsi pelestarian. Keberadaan hutan mangrove sangat menentukan dan menunjang tingkat perkembangan sosial dan perekonomian masyarakat pantai. Dari segi ekonomis, hutan mangrove merupakan sumber penghasil produk yaitu hasil hutan yang bernilai ekonomis tinggi seperti kayu, sumber pangan, bahan kosmetika, bahan pewarna dan penyamak kulit, serta sumber pakan ternak dan lebah. Selain itu, hutan mangrove merupakan tempat pemijahan berbagai jenis ikan dan udang, yang diharapkan dapat mendukung peningkatan hasil tangkapan ikan dan budidaya tambak yang diusahakan oleh nelayan dan petani tambak (Arief 2003).

Pada beberapa tipe ekologi wilayah pantai, hutan mangrove sangat berperan penting bagi perlindungan wilayah dari abrasi pantai, pencegah intrusi air laut, serta sebagai penyangga terhadap sedimentasi dari daratan ke lautan. Keanekaragaman jenis flora dan fauna serta keunikan ekosistem mangrove, dapat dikembangkan dan dilestarikan untuk hutan-hutan wisata atau bahkan taman nasional di beberapa wilayah pantai. Kondisi hutan mangrove sampai saat ini masih mengalami tekanan-tekanan akibat pemanfaatan dan pengelolaannya yang kurang memperhatikan aspek kelestarian. Tuntutan pembangunan yang lebih menekankan pada tujuan ekonomi dengan mengutamakan pembangunan infrastruktur fisik, seperti konversi hutan mangrove untuk pengembangan kota-kota dan pemukiman pantai, perluasan tambak dan lahan pertanian serta adanya penebangan yang tidak terkendali, telah terbukti menjadi faktor-faktor penyebab kerusakan ekosistem hutan mangrove dan degradasi lingkungan pantai (Dephut 1992).

Kondisi seperti ini diperberat lagi dengan terjadinya pencemaran air sungai atau air laut dan eksploitasi sumberdaya laut yang tidak ramah lingkungan, sehingga

kualitas lingkungan pantai saat ini pada umumnya berada dalam kondisi yang cukup mengkhawatirkan. Indikasi adanya ancaman terhadap degradasi hutan mangrove masih berlangsung pada hampir semua wilayah pantai (Supriyono 2007).

Dengan adanya indikasi tersebut Praktek Kerja Lapang ini di tujukan untuk mengkaji tentang Identifikasi mangrove yang ada di kawasan Wisata Anyar Mangrove (WAM) Gunung Anyar Surabaya.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Banyak jenis mangrove yang terdapat di kawasan Wisata Anyar Mangrove (WAM) Gunung Anyar Surabaya. Dengan banyaknya jenis mangrove di kawasan tersebut perlu adanya identifikasi untuk mengetahui jenis mangrove apa saja yang terdapat di kawasan tersebut.

1.3. TUJUAN PRAKTEK KERJA LAPANG

Tujuan dari kegiatan Praktek Kerja Lapang ini adalah untuk mengidentifikasi jenis mangrove apa saja yang ada di kawasan Wisata Anyar Mangrove (WAM) Gunung Anyar Surabaya.